



THE EFFECT OF BOARD SIZE, PROPORTION OF INDEPENDENT COMMISSIONERS, AND INTELLECTUAL CAPITAL ON COMPANY VALUE

PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI, PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Robert Vincent Kristanto¹, Amelia Setiawan², Samuel Wirawan³, Hamfri Djajadikerta⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan

E-mail: robertvincentk@gmail.com¹, amelias@unpar.ac.id², samuelwirawan@unpar.ac.id³, talenta@unpar.ac.id⁴

ARTICLE INFO

Correspondent

Robert Vincent Kristanto
robertvincentk@gmail.com

Key words:

boards size, proportion of independent commissioners, intellectual capital, firm's value

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 498 - 507

ABSTRACT

The firm's focus is to increase the value of the company, the hope is to attract investors' interest in investing in the company. Firm's value reflects the results of management performance which can be seen through share prices, and this is an indicator used by investors to measure the level of success of company management. This research aims to analyze the influence of the size of the board of directors, the proportion of independent commissioners, and intellectual capital on firm's value. This research uses companies operating in the banking sector of the financial industry as research objects. The companies used are companies registered on the IDX during the 2020-2021 period. In this research, the sample was selected using a purposive sampling method, and the number of companies taken as samples was 30. The analysis method applied is multiple linear regression, using SPSS version 27 software for Windows. The research results show that the size boards size, the proportion of independent commissioners, and intellectual capital jointly influence firm's value. The boards size and intellectual capital have a partial effect on firm value. While the proportion of independent commissioners cannot be proven to have an effect on company value

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Koresponden</p> <p>Robert Vincent Kristanto <i>robertvincentk@gmail.com</i></p> <p>Kata kunci: <i>ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, intellectual capital, nilai perusahaan</i></p> <p>Website: <i>https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</i></p> <p>Hal: 498 - 507</p>	<p>Fokus perusahaan adalah memperbesar nilai perusahaan, harapannya adalah menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan hasil kinerja manajemen yang dapat dilihat melalui harga saham, dan hal ini merupakan indikator yang dipakai oleh investor untuk mengukur tingkat keberhasilan pengelolaan perusahaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang beroperasi dalam sektor perbankan industri keuangan sebagai objek penelitian. Perusahaan yang dipakai merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2020-2021. Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan metode purposive sampling, dan jumlah perusahaan yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 30. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linear berganda, dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27 untuk Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan <i>intellectual capital</i> berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Ukuran dewan direksi dan <i>intellectual capital</i> memiliki pengaruh secara sebagian terhadap nilai perusahaan. Sedangkan proporsi komisaris independen tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.</p> <p style="text-align: right;">Copyright ©2023 JSER. All rights reserved.</p>

PENDAHULUAN

Sektor perbankan mempunyai peranan penting dalam operasional perdagangan saham di BEI. Sektor perbankan telah mengalami periode pertumbuhan dan dominasi yang berkepanjangan selama bertahun-tahun. Meningkatnya kapitalisasi pasar menunjukkan bahwa sektor perbankan menjadi semakin menarik sebagai peluang investasi yang layak bagi investor. Selain itu, nilai kapitalisasi pasar yang lebih tinggi menarik minat investor yang cenderung mengalokasikan sumber dayanya dan menjaga asetnya dalam jangka waktu yang lama, karena adanya persepsi peningkatan stabilitas keuangan (Sudiyatno & Suharmanto, 2011). Hal ini berpotensi menjadi faktor motivasi bagi perusahaan perbankan untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas kompetitif satu sama lain. Untuk bersaing secara efektif dan mempertahankan posisi superior dibandingkan organisasi lain, perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif. Selain itu, penting bagi bisnis untuk mengoptimalkan kinerja mereka agar dapat mencapai tujuan mereka secara efektif.

Tujuan utama korporasi adalah mengoptimalkan perolehan pendapatan dan meningkatkan nilai total organisasi, dengan tujuan memenuhi berbagai kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan. Penilaian suatu korporasi berkaitan dengan nilai finansial sahamnya ditentukan oleh interaksi penawaran dan permintaan di pasar modal (Harmono, 2022). Peningkatan pasokan dan permintaan yang terjadi secara bersamaan di pasar modal menunjukkan tingkat pencapaian bisnis yang kuat. Berdasarkan temuan Carolina dkk. (2020), investor diperkirakan akan menunjukkan keyakinan investasi karena melihat perusahaan yang menguntungkan dan kepastian yang nyata dalam mengalokasikan sumber daya keuangan sebagai hasil dari proyeksi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang signifikan dan peluang yang menarik dalam waktu dekat. Akibatnya, setiap organisasi akan menerapkan berbagai teknik untuk membangun reputasinya dan mendapatkan kepercayaan pasar. Salah satu pendekatan untuk mencapai tujuan ini adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan. Carolina dkk. (2020) mengusulkan bahwa penerapan praktik manajemen yang efisien dan kompeten dapat menghasilkan peningkatan kinerja dan nilai organisasi. Untuk mencapai hasil yang paling menguntungkan, sangat penting bagi organisasi untuk mengelola operasi mereka secara efisien dan efisien dengan tingkat profesionalisme yang tinggi.

Pentingnya dewan direksi dalam meningkatkan nilai bisnis secara umum telah diakui. Dewan direksi mengambil peran penting dalam kerangka hierarki suatu perusahaan. Para direktur suatu perusahaan memikul kewajiban untuk mengawasi dan menjalankan kendali atas operasinya. Selain itu, penting untuk dicatat bahwa tugas utama dewan direksi adalah mempertimbangkan dan membuat keputusan penting yang akan memberikan pengaruh besar terhadap arah bisnis di masa depan. Diperkirakan akan ada dampak positif terhadap total kekayaan perusahaan sebagai akibat dariantisipasi hubungan antara jumlah anggota dewan dan peningkatan manajemen perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Carolina dkk. (2020) dan Sari & Ardiana (2014) mengungkapkan bahwa ukuran dewan direksi suatu perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Thendean dan Meita (2019) serta Khoirunnisa dan Aminah (2022) melakukan penelitian yang relevan dan mencapai hasil bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Secara umum, proporsi komisaris independen diakui sebagai faktor signifikan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks lingkungan perusahaan, komisaris independen memegang posisi penting sebagai entitas otonom yang tidak memiliki afiliasi dengan manajemen atau pemegang saham perusahaan. Peran utama komisaris independen meliputi pengawasan terhadap direktur yang bertugas menjalankan administrasi organisasi. Jumlah yang lebih banyak dari komisaris independen dalam dewan komisaris akan mengakibatkan peningkatan tingkat pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen tersebut. Melalui penerapan langkah-langkah ini, kinerja keuangan organisasi diperkirakan akan mengalami peningkatan yang signifikan. Ketika kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kemajuan positif, maka nilai perusahaan secara keseluruhan juga meningkat. Dewi (2014) dan Thaharah & Asyik (2016) telah melakukan penelitian terpisah yang menyelidiki hubungan antara proporsi komisaris independen dan nilai perusahaan. Temuan mereka secara kolektif menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari hubungan ini. Penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah & Herwiyanti

(2019) serta Dahlia (2018) dalam konteks yang sama menghasilkan temuan yang berbeda, yaitu proporsi komisaris independen tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Diharapkan ada dampak besar intellectual capital terhadap nilai perusahaan. Di era saat ini yang ditandai dengan hadirnya kemampuan teknologi yang canggih, dunia usaha menghadapi kesulitan dalam proses peningkatan infrastruktur teknologinya. Untuk mempertahankan keunggulan kompetitif, bisnis harus mengalokasikan sumber daya mereka secara strategis untuk perolehan dan kemajuan informasi dan teknologi. Administrasi intellectual capital yang mahir memiliki kapasitas untuk memberikan pengaruh besar pada kinerja keuangan perusahaan dan meningkatkan nilai investasi para pemangku kepentingannya. Fenomena ini memberikan dampak besar terhadap peningkatan nilai ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Djajadikerta (2017) serta Simarmata dan Subowo (2016) memberikan bukti yang mendukung anggapan bahwa intellectual capital suatu perusahaan berperan besar dalam menentukan nilai perusahaan secara keseluruhan. Sebaliknya, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sunarsih dan Mendra (2012) serta Faza dan Hidayah (2014) membuah hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan masih terbatas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh individual masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini terhadap penilaian perusahaan, sekaligus mengeksplorasi pengaruh gabungan ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan literatur untuk mengumpulkan data. Pemanfaatan pendekatan ini memerlukan pengadaan, pemahaman, dan analisis data yang diperoleh dari buku teks akademik, publikasi ilmiah, dan sumber terbitan lainnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Dataset yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sampel yang khas dari total populasi. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020 hingga 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan sebagai dasar proses pemilihannya. Penelitian ini berpusat pada organisasi keuangan yang berfungsi di sektor perbankan yang telah terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2020-2021. Selama periode 2020 hingga 2021, lembaga keuangan yang berfungsi di industri perbankan telah menerbitkan laporan tahunannya. Selama tahun buku 2020-2021, perseroan terus mempertahankan laba bersih yang baik sehingga mencegah terjadinya laba bersih negatif. Laporan tahunan organisasi memberikan penyajian data secara komprehensif mengenai variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian.

Untuk memenuhi tujuan penelitian ini, sampel yang terdiri dari 30 perusahaan dari sektor perbankan telah dipilih untuk dijadikan sampel yang mewakili seluruh sektor. Penghitungan akhir sebanyak 30 perusahaan diperoleh setelah mengeluarkan perusahaan-perusahaan yang gagal memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. SPSS

versi 27 yang khusus dikembangkan untuk sistem operasi Windows merupakan program yang digunakan untuk menelaah data yang telah terkumpul. Teknik yang digunakan untuk mengolah data adalah uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan dalam analisis regresi. Ini melibatkan pertimbangan simultan dari beberapa variabel independen untuk menentukan pengaruh kolektifnya terhadap variabel dependen.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	1.237	1.905		.649	.519
	Ukuran Dewan Direksi	-.225	.089	-.288	-2.534	.014
	Proporsi Komisaris Independen	-1.421	2.452	-.067	-.579	.565
	Intellectual Capital	.873	.194	.501	4.491	<.001

Sumber: Olah Data Peneliti (SPSS, 2023)

Dengan mengacu pada hasil regresi yang terlihat pada gambar di atas, dapat ditemukan persamaan regresi seperti di bawah ini:

$$Y = 1,237 - 0,225 X1 - 1,421 X2 + 0,873 X3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X1 = Ukuran Dewan Direksi

X2 = Proporsi Komisaris Independen

X3 = Intellectual Capital

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan dampak kolektif variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dengan memeriksa nilai Adjusted R Squared.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.569 ^a	0.324	0.288	1.96840

Sumber: Olah Data Peneliti (SPSS, 2023)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,288 atau 28,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan intellectual capital memiliki pengaruh sebesar 28,8% terhadap nilai perusahaan. Sebesar 71,2% dari pengaruh yang tersisa merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, misalnya struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. (Sembiring & Trisnawati, 2019).

Uji Statistik t

Pengujian t digunakan untuk menguji pengaruh secara individu dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Penetapan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dimungkinkan jika nilai signifikansinya ternyata kurang dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	1.237	1.905		.649	.519
Ukuran Dewan Direksi	-.225	.089	-.288	-2.534	.014
Proporsi Komisaris Independen	-1.421	2.452	-.067	-.579	.565
Intellectual Capital	.873	.194	-.501	4.491	<.001

Sumber: Olah Data Peneliti (SPSS, 2023)

Berikut temuan uji statistik t: (1) Variabel ukuran dewan direksi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,014 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. (2) Variabel proporsi komisaris independen mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,565 yang berarti lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak dapat dibuktikan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) Variabel *intellectual capital* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000036 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh secara sebagian terhadap nilai perusahaan.

Uji Statistik F

Penggunaan uji statistik f dilakukan untuk mengukur pengaruh faktor-faktor independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengaruh secara simultan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dapat terbukti jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.995	3	34.665	8.947	<0.001 ^b
	Residual	216.978	56	3.875		
	Total	320.974	59			

Sumber: Olah Data Peneliti (SPSS, 2023)

Hasil uji statistik F menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000062, yang berada di bawah ambang batas umum sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan *intellectual capital* secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel yang berkaitan dengan ukuran dewan direksi menunjukkan tingkat signifikan secara statistik sebesar 0,014. Nilai p yang diperoleh berada di bawah tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05,

menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan digantikan oleh hipotesis alternatif (H_1). Hasil yang dilaporkan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Carolina dkk. (2020) dan Sari dan Ardiana (2014), yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan direksi, sebagai tingkat manajemen tertinggi, memikul tanggung jawab untuk mengambil keputusan penting mengenai berfungsinya bisnis. Jumlah direktur yang ideal adalah kurang dari tujuh orang. Kehadiran jumlah anggota dewan yang berlebihan dapat menimbulkan hambatan dalam proses pengambilan keputusan, sementara jumlah anggota dewan yang tidak mencukupi dapat mempersulit operasional suatu perusahaan. Keberadaan jumlah direktur yang ideal memudahkan pengambilan keputusan yang efektif oleh dewan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan temuan uji statistik t dapat disimpulkan bahwa variabel proporsi komisaris independen menunjukkan tingkat signifikansi statistik sebesar 0,565. Jika hasil observasi berada di atas tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05, berarti diterimanya hipotesis nol (H_0) dan ditolaknya hipotesis alternatif (H_2). Oleh karena itu, data yang ada tidak cukup untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat yang meyakinkan antara variabel yang mewakili komisaris independen dan nilai perusahaan. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah dan Herwiyanti (2019) serta Dahlia (2018) yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak memberikan dampak yang besar terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penggabungan komisaris independen untuk mengawasi operasi dan kebijakan manajemen senior tidak memberikan manfaat tambahan apa pun terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan. Masuknya komisaris independen dalam dewan komisaris tidak serta merta menjamin peningkatan nilai perusahaan. Salah satu alasan potensial terjadinya hal ini mungkin disebabkan oleh kepatuhan organisasi terhadap peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan tersebut menegaskan bahwa organisasi wajib memiliki komposisi komisaris independen yang berjumlah sekitar 30% dari keseluruhan dewan komisaris. Keefektifan komisaris independen dalam memenuhi tanggung jawab pengawasannya dibatasi oleh sifat jabatan mereka yang sebagian besar bersifat simbolis. Berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang masih ada, dikemukakan bahwa masuknya komisaris independen tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh terbatasnya keterlibatan mereka dalam urusan operasional, karena kewajiban utama mereka sebagian besar berpusat pada tugas pengawasan.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel yang mewakili *intellectual capital* menunjukkan nilai signifikansi statistik kurang dari 0,001. Hasil yang diperoleh berada di bawah taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) dapat ditolak dan memberikan bukti validitas hipotesis alternatif (H_3). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* menunjukkan pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hasil yang diberikan dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Djajadikerta (2017) serta Simarmata dan Subowo (2016), yang menemukan adanya korelasi substansial antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Penanaman *intellectual capital* telah

menjadi keharusan bagi perusahaan yang ingin meningkatkan keunggulan kompetitif mereka dan mendorong penciptaan nilai. Perusahaan memiliki kapasitas untuk meningkatkan kepercayaan dan nilai investor dengan mengalokasikan sumber daya yang lebih besar untuk *intellectual capital*.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Komisaris Independen, dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Analisis statistik *f* menghasilkan nilai *p* sebesar 0,000062, yang menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik. Nilai numerik yang diperoleh berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bukti yang mendukung diterimanya hipotesis *H*₄. Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan *intellectual capital* semuanya mempunyai pengaruh terhadap penilaian suatu perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat beberapa elemen yang secara bersama-sama mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Namun, tidak dapat disimpulkan apakah proporsi komisaris independen mempunyai dampak parsial terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Implikasi yang dapat diambil dari temuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh secara sebagian terhadap nilai perusahaan. Ukuran dewan direksi terbukti memiliki korelasi positif dengan tingkat kekuasaan pengambilan keputusan yang diberikan kepada direksi, yang pada gilirannya memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. (2) Bukti empiris tidak mendukung pernyataan bahwa proporsi komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Situasi ini mungkin terjadi akibat terbatasnya jumlah komisaris independen yang dipilih untuk menjabat dalam dewan komisaris, sebagian besar untuk memenuhi kewajiban regulasi yang diamanatkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Akibatnya, efektivitas komisaris independen dalam melaksanakan tugas pengawasannya mungkin melemah. (3) Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dapat dibuktikan validitasnya. *Intellectual capital* berfungsi sebagai sumber daya yang berharga dan sarana untuk memperoleh keunggulan kompetitif bagi dunia usaha, memfasilitasi pengembangan kepercayaan investor dan akibatnya meningkatkan nilai pasar mereka secara keseluruhan. (4) Ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan *intellectual capital* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2007). *Management Control Systems* (12th ed). New Delhi: Tata McGraw-Hill.
- Bachtiar, Uzik. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 5(2).
- Cahyati, A. D. (2012). *Intellectual Capital: Pengukuran, Pengelolaan dan Pelaporan*. JRAK: Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi, 3(1).

- Carolina, Cindy, et al. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderating Variabel. *Business Accounting Review*, 8(2).
- Chandra, Haryani & Djajadikerta, H. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Profitabilitas*, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ultima Accounting*, 9(2).
- Denziana, Angrita & Monica, W. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011-2014). *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 241-254.
- Dewi, L. C. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di BEI Tahun 2011-2013) (Doctoral dissertation, Program Studi Akuntansi FEB-UKSW).
- Dzahabiyya, Jauza. et al. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio *Tobin's Q*. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 3(1), 46-55.
- Harmono. (2014). Manajemen Keuangan Berbasis *Balanced Scorecard* (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis). Jakarta: Bumi Aksara.
- Herninta, Tiwi. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 325-336.
- Kusuma, I. L. (2015). *Intellectual Capital*: Salah Satu Penentu Keunggulan Bersaing. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 16(1), 48-54.
- Lestari, Nanik & Sapitri, R. C. (2016). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 28-33.
- Oktaviani, H. D. (2016). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2014. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 4(2).
- Otoritas Jasa Keuangan. (18 Desember 2014). Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Diakses pada 30 Maret 2023 melalui https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Documents/POJK33DireksidanDewanKomisarisEmitenAtauPerusahaanPublik_1419319443.pdf
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d). Ikhtisar Perbankan. Diakses pada 29 Maret 2023 melalui <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/ikhtisar-perbankan/Pages/Lembaga-Perbankan.aspx>
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183-196.

- Sari, Maya & Jufrizen. (2019). Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Price to Book Value*. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196-203.
- Sembiring, Selvi & Trisnawati, I. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1), 173-184.
- Sudiyatno, B., & Suharmanto, T. (2011). Kinerja Keuangan Konvensional, *Economic Value Added*, dan Return Saham. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 2(2), 153-161.
- Sudiyatno, Bambang & Puspitasari, E. (2010). *Tobin's Q dan Altman Z-Score* sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 9-21.
- Sunarsih, N. M. & Mendra, N. P. Y. (2012). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XV (SNAXV)*, Banjarmasin: 20-23 September
- Suwardika, I. N. A & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248-1277.
- Ulum, Ihyaul. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.